



## Hari Pendidikan Nasional

Departemen Advokasi dan Kajian Strategis  
BEM KM FKG UGM 2021  
Kabinet Gama Prasama



**Gambar 1 : Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan)**

Pendidikan adalah proses untuk mengeluarkan dan menyalurkan ide-ide universal yang terpendam dalam pikiran setiap orang. Menurut KBBI, pendidikan berasal dari kata “didik” yang memiliki arti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, pendidikan memiliki pengertian yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang berupa proses, cara, perbuatan mendidik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Sementara itu, menurut Prof. Riches, pendidikan adalah yang berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Pendidikan berfungsi untuk memperluas wawasan dari berbagai aspek hingga turut andil dalam pelestarian kebudayaan masyarakat. Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003,



pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di negara Indonesia, pendidikan cukup menjadi perhatian penting bagi pemerintah dengan dibuktikan adanya peraturan yang mengatur mengenai pendidikan yaitu Pasal 31 Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga telah diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Adanya peraturan mengenai pendidikan, membuktikan bahwa pemerintah Indonesia berusaha untuk dapat menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam pembukaan Undang Undang Dasar Tahun 1945.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi negara Indonesia. Hal tersebut didukung dengan adanya peringatan Hari Pendidikan Nasional yang jatuh pada tiap tanggal 2 Mei pada setiap tahunnya. Tanggal 2 Mei ditetapkan menjadi Hari Pendidikan Nasional karena tanggal tersebut merupakan tanggal lahir Ki Hajar Dewantara. Penetapan tersebut didasarkan atas penghargaan kepada Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Indonesia atas dedikasi serta perjuangannya dalam perkembangan pendidikan di Indonesia.

Perkembangan pendidikan di Indonesia berawal dari era pra-kolonial nusantara. Model pendidikan terstruktur di Indonesia pertama kali hadir pada masa kerajaan Hindu dan Budha di Nusantara. Kedua kerajaan tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Pada abad-abad terakhir sebelum jatuhnya kerajaan Hindu di Indonesia, sistem pendidikan tidak lagi dilakukan secara besar-besaran, tetapi dilakukan oleh para guru akademis kepada sejumlah siswa di pedesaan. Dalam perkembangan selanjutnya pasca runtuhnya kerajaan Hindu dan Budha, lembaga pendidikan Islam kemudian menjalankan fungsi dan perannya sesuai dengan tuntutan masyarakat pada saat itu, yang dilaksanakan di masjid, langgar, surau, madrasah dan pesantren. Pendidikan pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan asli di Indonesia. Selain itu, di beberapa daerah juga terdapat sistem pendidikan lokal yang berorientasi pada pendidikan di bidang agama dan pengetahuan umum.

Perkembangan pendidikan Indonesia kemudian berlanjut menjadi pendidikan formal yaitu pada abad ke-17, ketika pemerintah Hindia Belanda menyelenggarakan sistem pendidikan yang ditujukan untuk mendidik tenaga terampil yang dapat dipekerjakan di perusahaan-perusahaan



Hindia Belanda ketika itu. Pendidikan pada masa kolonial terdiri atas pendidikan dasar, sekolah latin, pendidikan teologi, akademi pelayaran dan sekolah Cina. Namun pada penerapannya jenis sekolah dasar tersebut sifatnya masih tertutup untuk golongan pribumi. Melihat sistem pendidikan yang pada saat itu hanya menguntungkan bagi pihak koloni, Ki Hajar Dewantara menyuarakan aspirasi untuk menyetarakan pendidikan bagi kaum pribumi.

Ki Hajar Dewantara berasal dari Yogyakarta. Beliau menamatkan sekolah di ELS (Sekolah Dasar Belanda), lalu melanjutkan ke STOVIA (Sekolah Dokter Bumiputera) meski tidak ia tamatkan akibat sakit yang dideritanya. Di masa mudanya, beliau dikenal sebagai aktivis sekaligus jurnalis pergerakan nasional. Melalui tulisan-tulisannya, beliau menyampaikan kritik terkait pendidikan di Indonesia yang kala itu hanya boleh dinikmati oleh para keturunan Belanda dan orang kaya saja. Beliau mendirikan lembaga pendidikan Taman Siswa di Yogyakarta. Taman Siswa merupakan lembaga yang memberikan kesempatan untuk kaum pribumi mendapatkan pendidikan yang setara dengan kaum bangsawan serta kaum koloni. Setelah Indonesia merdeka, beliau diangkat menjadi menteri Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan Indonesia di kabinet pertama di bawah pemerintahan Ir. Soekarno. Ia juga mendapat gelar doktor kehormatan (doctor honoris causa, Dr.H.C.) dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1957. Namun, dua tahun setelah mendapat gelar Doctor Honoris Causa ini, tepatnya pada tanggal 28 April 1959, beliau wafat di Yogyakarta.

Pendidikan Orde Lama di bawah kendali Soekarno sudah cukup memberikan ruang bebas bagi pendidikan. Pemerintahan yang berbasis sosialisme menjadi acuan dasar bagaimana pendidikan untuk pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia akan dibentuk dan dilaksanakan di masa depan. Pada masa orde lama, tokoh pendidikan banyak diisi oleh Menteri Pendidikan pada saat itu, beberapa di antaranya seperti Ali Sastroamidjojo, Moh. Yamin, dan sebagainya. Berlanjut ke masa pemerintahan Orde Baru pendidikan Indonesia selanjutnya mengalami peningkatan dalam hal kualitas sarana dan prasarana akibat kenaikan minyak bumi pada tahun 1973, dimana memperoleh biaya yang cukup, bahkan berlebih untuk membangun puluhan ribu sarana dan juga didirikannya Universitas Terbuka. Selanjutnya perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa Reformasi sangat dipengaruhi oleh perubahan konstitusi yang menjadi salah satu agenda reformasi. Lembaga ilmiah, seperti kampus universitas, membebaskan diri dan ikut serta berpengaruh di luar negeri. Kebijakan pendidikan lain di awal masa ini adalah masalah



otonomi perguruan tinggi Sistem pendidikan pada masa reformasi juga tertata lebih baik dari sebelumnya, tidak ada lagi politik yang memasuki sektor pendidikan dasar (SD, SMP, SMA), dan sistem kurikulum terus diperbaiki. Produk kurikulum berbasis kompetensi muncul pada era ini yaitu pada tahun 2004, 2006, dan 2013. Sistem-sistem seperti ujian nasional serentak dan juga ujian masuk perguruan tinggi semakin terintegrasi dengan teknologi.

Pada kondisi pandemi seperti saat ini, banyak sekali perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Berbagai instansi pendidikan mau tidak mau mengubah sistem pembelajaran demi mengurangi penyebaran virus corona di Indonesia. Pembelajaran yang dulunya dilakukan secara langsung di sekolah - sekolah harus beralih menjadi pembelajaran secara online melalui berbagai platform yang telah tersedia. Inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah berupa pembelajaran jarak jauh memicu banyak pengajar di Indonesia untuk lebih memanfaatkan teknologi dan semakin kreatif dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran online menuai banyak kontradiksi dari berbagai pihak, mulai dari para pelajar hingga orang tua. Pembelajaran secara online dirasa kurang efektif karena rendahnya pengawasan dari pengajar terhadap murid dan rendahnya komunikasi dua arah antara pengajar dan murid. Selain itu, tidak semua pelajar memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Para orang tua juga merasa kesulitan apabila harus menggantikan peran guru dalam menyampaikan materi di rumah. Menurut sebuah survei, para orang tua merasa bahwa pembelajaran secara daring dinilai tidak efektif dan membuat anak lebih bosan di rumah. Pelajar yang memerlukan adanya kegiatan praktikum dalam pembelajarannya juga merasa dirugikan dengan adanya pandemi seperti saat ini. Kondisi tersebut yang akhirnya membuat pemerintah mempertimbangkan adanya pembelajaran tatap muka. Pemerintah juga telah melakukan uji coba pada beberapa sekolah dan diharapkan dapat dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat mengingat virus corona masih menyebar di Indonesia. Pemerintah selaku pemangku kepentingan diharapkan dapat memberikan solusi tepat dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Apabila pemerintah mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka, protokol kesehatan harus dilaksanakan secara ketat dan didukung oleh semua pihak. Pemerintah juga diharapkan agar dapat mempercepat perluasan fasilitas vaksin demi menunjang kegiatan pembelajaran tatap muka.



## Referensi

- Guru Pendidikan, 2021, Pengertian Pendidikan, diakses 22 April 2021  
<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>
- Sabiq, A. F., 2020, Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal Pandemi Covid-19, *Journal of Islamic Education Research*, 1(3):179-189.
- Salim, A., Harefa, A., Munib, A., Baedhowi, Gaol, H.L., Sutadji, I., Haryadi., S., Suryana, S., Nugroho, Purnomo, D., Fathoni, K., Budiyo, Kusumo., K.H., 2007, *Indonesia Belajarlah! (Membangun Pendidikan Indonesia)*, Tiara Wacana, Yogyakarta, hal. 195-197.
- Supardan, D., 2008, Menyingkap Perkembangan Pendidikan Sejak Masa Kolonial Hingga Sekarang: Perspektif Pendidikan Kritis, *Jurnal Generasi Kampus*, 1(2):96-106.
- Wikipedia Bahasa indonesia, 2021, Hari Pendidikan Nasional, diakses 22 April 2021,  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Hari\\_Pendidikan\\_Nasional](https://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Pendidikan_Nasional)
- Yudhistira, R., Rifaldi, A.M.R., Satriya, A.A.J., 2020, Pentingnya Perkembangan Pendidikan di Era Modern, *Prosding Samasta*, 1(1):1-3.